



**NILAI TUKAR PETANI
KABUPATEN TEMANGGUNG
TAHUN 2018**

**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN TEMANGGUNG
2019**

KATA PENGANTAR

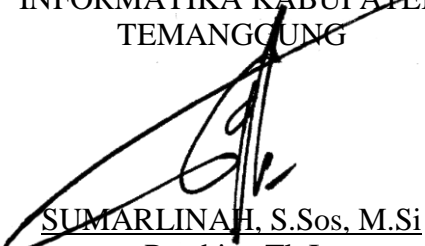
Sektor pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian di Kabupaten Temanggung, karena merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar kedua dalam pembentukan PDRB. Oleh karena itu usaha – usaha meningkatkan nilai tambah sektor pertanian menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah data Nilai Tukar Petani (NTP). Publikasi NTP ini bertujuan untuk memberikan gambaran atas kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani terhadap komoditas yang dibutuhkan petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk biaya produksi di bidang pertanian.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi pemerintah untuk dasar perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan khususnya dibidang pertanian, serta bermanfaat bagi masyarakat umum. Kritik dan saran sangat dibutuhkan demi perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang.

Temanggung, Juni 2019

Plt.KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA KABUPATEN
TEMANGGUNG



SUMARLINA H. S.Sos, M.Si
Pembina Tk.I
NIP. 19731008 199203 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kegunaan	3
1.3. Ruang Lingkup	3
BAB II. KONSEP DEFINISI	4
BAB III. METODOLOGI	6
3.1. Penyusunan Diagram Timbang Dasar	6
3.2. Pengumpulan Data	12
3.3. Penghitungan NTP	14
3.4. Klasifikasi Indeks	15
BAB IV. PEMBAHASAN SINGKAT	17
4.1. NTP Kabupaten Temanggung	17
4.2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	19
4.3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	21
4.4. NTP Sub Sektor	24
4.5. Inflasi Perdesaan	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	It, Ib dan NTP Kabupaten Temanggung 2018 (2012=100)	17
Tabel 2.	Indeks yang diterima petani (It) Kabupaten Temanggung 2017-2018	21
Tabel 3.	Indeks yang dibayar petani (Ib) Kabupaten Temanggung 2017-2018	23
Tabel 4.	NTP Subsektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018.....	24
Tabel 5.	NTP Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Temanggung 2018.....	26
Tabel 6.	NTP Subsektor tanaman Hortikultura Kabupaten Temanggung 2018	28
Tabel 7.	NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung 2018	29
Tabel 8.	NTP Subsektor Peternakan Kabupaten Temanggung 2018	32
Tabel 9.	NTP Subsektor Perikanan Budidaya Kabupaten Temanggung 2018	34
Tabel 10.	Perubahan IKRT Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	38
Tabel 11.	Perkembangan NTP Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	40
Tabel 12.	Perkembangan NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	41
Tabel 13.	Perkembangan NTP Sub Sektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	42
Tabel 14.	Perkembangan NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	43
Tabel 15.	Perkembangan NTP Sub Sektor Peternakan Kabupaten Temanggung, Januari - Desember 2018.....	44
Tabel 16.	Perkembangan NTP Sub Sektor Perikanan Kabupaten Temanggung, Januari - Desember 2018	45
Tabel 17.	It per Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018.....	46
Tabel 18.	Ib per Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	46
Tabel 19.	NTP per Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	47
Tabel 20.	It per Sub Sektor dan Sub Kelompok Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	47
Tabel 21.	Indeks Konsumsi Rumah Tangga per Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018.....	48

Tabel 21.1 IKRT Sub Kelompok Bahan Makanan Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018.....	49
Tabel 21.2 IKRT Sub Kelompok Makanan Jadi Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	49
Tabel 21.3 IKRT Sub Kelompok Perumahan Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018.....	50
Tabel 21.4 IKRT Sub Kelompok Sandang Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018.....	50
Tabel 21.5 IKRT Sub Kelompok Kesehatan Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari - Desember 2018	51
Tabel 21.6 IKRT Sub Kelompok Pendidikan, Rek. dan OR Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	51
Tabel 21.7 IKRT Sub Kelompok Transportasi & Komunikasi Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018.....	52
Tabel 22. Indeks Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal (IBPPBM) Dirinci Menurut Sub sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	52
Tabel 22.1 IBPPBM Sub Kelompok Bibit Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari - Desember 2018	53
Tabel 22.2 IBPPBM Sub Kelompok Obat-obatan & Pupuk Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	53
Tabel 22.3 IBPPBM Sub Kelompok Sewa Lahan & Pajak Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	54
Tabel 22.4 IBPPBM Sub Kelompok Transpor Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	54
Tabel 22.5 IBPPBM Sub Kelompok Penambahan Barang Modal Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	55
Tabel 22.6 IBPPBM Sub Kelompok Upah Buruh Tani Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	55

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Perbandingan NTP Temanggung dan Jawa Tengah 2018	18
Grafik 2.	Indeks yang Diterima Petani (It) Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	20
Grafik 3.	Indeks yang Dibayar Petani (Ib) Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	22
Grafik 4.	Ib, IKRT dan IBPPBM Kabupaten Temanggung 2017 – 2018	23
Grafik 5.	NTP per Subsektor Kabupaten Temanggung 2018	25
Grafik 6.	Persentase Perubahan It dan Ib Penyusunan NTP Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Temanggung 2018	27
Grafik 7.	Persentase Perubahan It dan Ib Penyusunan NTP Subsektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Temanggung 2018	29
Grafik 8.	NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2018	30
Grafik 9.	Persentase Perubahan It dan Ib Penyusunan NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung 2018	31
Grafik 10.	NTP Subsektor Peternakan Kabupaten Temanggung Januari – Desember 2018	32
Grafik 11.	Persentase Perubahan It dan Ib Penyusunan NTP Subsektor Peternakan Kabupaten Temanggung 2018	33
Grafik 12.	NTP Subsektor Perikanan Budidaya Kabupaten Temanggung Januari – Desember 2018	35
Grafik 13.	Persentase Perubahan It dan Ib Penyusunan NTP Subsektor Perikanan Budidaya Kabupaten Temanggung 2018	36
Grafik 14.	Perkembangan Inflasi Perdesaan Kabupaten Temanggung Januari – Desember 2018	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi suatu wilayah. Di Kabupaten Temanggung sektor pertanian mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Temanggung yakni sebesar 24,14 persen pada tahun 2018. Sebagai salah satu sektor pendukung perekonomian, sektor pertanian merupakan sektor yang relatif lebih tahan dan lebih fleksibel terhadap krisis ekonomi dibandingkan sektor-sektor lainnya, karena lebih mengandalkan pemanfaatan sumberdaya domestik daripada komponen impor. Mengingat bahwa lebih dari separuh penduduk Kabupaten Temanggung tinggal di daerah pedesaan dan sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sangat diharapkan sektor pertanian ini menjadi motor penggerak pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Pada situasi krisis global saat ini sektor pertanian berperan sangat penting dalam pembangunan nasional antara lain melalui penyediaan kebutuhan pangan pokok, perolehan devisa melalui ekspor, dan penampung tenaga kerja khususnya di daerah pedesaan.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan yaitu meningkatnya perkembangan di semua sektor, baik pertanian maupun non pertanian, dan bagi semua lapisan, baik perkotaan maupun pedesaan. Sebagaimana diketahui pemanfaatan lahan di Kabupaten Temanggung masih banyak digunakan untuk kegiatan pertanian. Dari 87.065 ha luas wilayah Kabupaten Temanggung, 81,84 persennya atau seluas 71.255 ha digunakan untuk kegiatan pertanian, yang meliputi lahan sawah, tegal/kebun, ladang/huma, kehutanan, perkebunan dan tambak/kolam. Sisanya 15.810 ha atau 18,16 persen dari luas wilayah Kabupaten Temanggung dimanfaatkan untuk rumah/pekarangan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan dominasi kegiatan pertanian terhadap penggunaan lahan yang dimiliki oleh Kabupaten Temanggung.

Untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk secara menyeluruh berarti harus meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan dengan memperhatikan pembangunan disektor pertanian. Selain data pertumbuhan ekonomi, untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dibutuhkan pula data pengukur tingkat

kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang menunjukkan kesejahteraan petani dan kondisi perekonomian perdesaan adalah Nilai Tukar Petani (NTP).

NTP merupakan rasio atau perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib). Secara konseptual NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian. Indeks harga yang diterima petani sebagai indeks harga produsen, merupakan indeks harga dari berbagai komoditas hasil produksi pertanian (*farm gate price*), sedangkan indeks harga yang dibayar petani sebagai indeks harga konsumen (*retail price*), merupakan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani serta indeks harga biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi hasil pertanian.

Dari angka NTP dapat pula diketahui tingkat daya saing suatu produk pertanian yang dihasilkan petani dibandingkan dengan produk lain, sehingga arah pengembangan kebijakan pada spesialisasi produk unggulan wilayah yang berkualitas dapat dilakukan.

Indeks harga produsen maupun konsumen perdesaan yang digunakan selama ini, menggunakan tahun dasar 2007 (2007=100). Mulai publikasi tahun 2015 penghitungan NTP menggunakan tahun dasar 2012 (2012=100).

Secara umum penghitungan NTP menghasilkan 3 (tiga) pengertian yaitu :

1. $NTP > 100$ berarti NTP pada suatu periode tertentu lebih baik dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik dan menjadi lebih besar dari pengeluarannya.
2. $NTP = 100$ berarti NTP pada suatu periode tertentu sama dengan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
3. $NTP < 100$ berarti NTP pada suatu periode tertentu menurun dibandingkan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun dan lebih kecil dari pengeluarannya.

1.2. KEGUNAAN

Beberapa fungsi atau kegunaan nilai tukar petani antara lain:

1. Dari Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini dipakai sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Dari Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat pedesaan (Inflasi Perdesaan) dan fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.
3. Nilai tukar petani berguna untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi hasil pertanian. Dengan demikian NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai kesejahteraan petani.

1.3. RUANG LINGKUP

Sektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP dengan menggunakan tahun dasar 2012 = 100 meliputi subsektor Tanaman Pangan, subsektor Hortikultura, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, subsektor Peternakan, dan subsektor Perikanan.

Diagram timbang yang digunakan adalah diagram timbang NTP Temanggung yang berasal dari diagram timbang NTP Provinsi Jawa Tengah yang telah disesuaikan dengan kondisi Temanggung dan disusun meliputi diagram timbang untuk penghitungan indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani.

Referensi waktu yang digunakan dalam penghitungan NTP tahun 2018 ini adalah bulan Januari sampai dengan Desember 2018.

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan NTP antara lain :

1. NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Menurut Badan Pusat Statistik, **Nilai Tukar Petani (NTP)** adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.

2. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

3. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (Ib)

Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

4. PETANI

Yang dimaksud **petani** adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian dalam arti luas (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil).

5. HARGA YANG DITERIMA PETANI

Harga yang Diterima Petani adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau *Farm Gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan).

Pengertian **harga rata-rata** adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

6. HARGA YANG DIBAYAR PETANI

Harga yang Dibayar Petani adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian dikumpulkan dari wawancara langsung dengan petani,

sedangkan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih.

7. PASAR

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang sudah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya serta terletak di perdesaan (rural).

8. HARGA ECERAN PERDESAAN

Harga eceran perdesaan adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.

9. PAKET KOMODITAS

Paket Komoditas adalah sekelompok (sekeranjang) komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumah tangga petani di daerah perdesaan untuk suatu periode tertentu.

10. DIAGRAM TIMBANG

Diagram Timbang adalah bobot/nilai masing-masing komoditas hasil produksi pertanian dan barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas.

11. TAHUN DASAR

Tahun Dasar adalah periode waktu yang ditentukan sebagai permulaan dihitungnya angka indeks. Penentuan pergantian tahun dasar bisa disebabkan beberapa pertimbangan, antara lain:

- 1) Perluasan cakupan wilayah penelitian. Misalnya pergantian tahun dasar NTP tahun 2007 menjadi 2012 karena provinsi yang tercakup dalam penghitungan NTP bertambah, dari 32 provinsi menjadi 33 provinsi.
- 2) Perluasan cakupan penghitungan indeks pada subsektor dalam sektor pertanian.
- 3) Kondisi perekonomian nasional yang stabil.

BAB III METODOLOGI

3.1. PENYUSUNAN DIAGRAM TIMBANG DASAR

Diagram timbang dasar adalah diagram yang menunjukkan distribusi persentase nilai produksi/konsumsi tiap jenis komoditas barang/jasa terhadap total rata-rata produksi pertanian/pengeluaran rumah tangga di suatu perdesaan pada tahun dasar.

3.1.1. Penyusunan Diagram Timbang Dengan Melakukan SPDT NTP

Tahapan yang harus dilakukan untuk menyusun diagram timbang NTP dengan SPDT NTP adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Survei Penyusunan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT NTP) tahun dasar di wilayah yang akan dilakukan penghitungan NTP.
2. Menghitung diagram timbang pada tahun dasar (Januari - Desember) dengan rumus :

- a. Nilai yang Diterima Petani (It):

$$NP_{0ij} = MS_{0ij} \times P_{0ij} \times Q_{0ij}$$

Dimana:

NP_{0ij} = Nilai yang diterima petani (nilai produksi) komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

MS_{0ij} = *marketed surplus* komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* hasil SPDT NTP tahun dasar (hasil bagi nilai produksi yang dijual dengan produksi yang dihasilkan)

P_{0ij} = Rata-rata harga komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

Q_{0ij} = Kuantitas produksi komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

- b. Nilai yang Dibayar Petani (Ib)

- 1) Menghitung nilai yang dibayar untuk Konsumsi Rumah Tangga:

$$NK_{0ij} = \left(\frac{NK'_{0ij} + NKS_{ij}}{2} \right)$$

di mana:

NK_{0ij} = Nilai konsumsi perdesaan komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

NKS_{ij} = Nilai konsumsi perdesaan hasil SUSENAS komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

NK'_{0ij} = Nilai konsumsi perdesaan komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* hasil SPDT NTP pada tahun dasar.

dengan :

$$NK'_{0ij} = \frac{P_{0ij}}{P'_{0ij}} \times NK''_{0ij}$$

di mana :

NK'_{0ij} = Nilai konsumsi komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

P_{0ij} = Rata-rata harga komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

P'_{0ij} = Rata-rata harga komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada periode waktu survei (misal periode setahun yang lalu SPDT NTP adalah Oktober 2011 - Oktober 2012)

NK''_{0ij} = Nilai konsumsi komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* hasil SPDT NTP pada periode waktu survei

Perbandingan antara P_{0ij} dan P'_{0ij} biasa disebut dengan faktor koreksi harga (FKH).

- 2) Menghitung nilai yang dibayar untuk Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) :

$$NBP_{0ijb} = \frac{P_{0ij}}{P'_{0ij}} \times NBP'_{0ij}$$

di mana :

NBP_{0ijb} = Nilai yang dibayar untuk komoditas ke- i di subsektor ke- j selama 1 tahun (Januari - Desember) pada tahun dasar

P_{0ij} = Rata-rata harga komoditas ke- i di subsektor ke- j selama satu tahun (Januari - Desember) pada tahun dasar

P'_{0ij} = Rata-rata harga komoditas ke- i di subsektor ke- j pada periode waktu survei (misal : Oktober 2011 – Oktober 2012)

NBP'_{0ij} = Nilai yang dibayar untuk komoditas ke- i di subsektor ke- j hasil SPDT NTP pada periode waktu survei (misal: Oktober 2011 - Oktober 2012).

Perbandingan antara P_{0ij} dan P'_{0ij} biasa disebut dengan faktor koreksi harga (FKH).

3) Menghitung nilai yang dibayar petani :

$$NB_0 = NK_0 + NBP_0$$

dengan :

NB_0 = Nilai yang dibayar petani

NK_0 = Nilai yang dibayar untuk Konsumsi Rumah Tangga Perdesaan

NBP_0 = Nilai yang dibayar untuk BPPBM

3. Paket komoditas yang ada harus diteliti kembali apakah nilai komoditas tersebut cukup besar dan tersedia data harganya di lokasi sampel terpilih yang telah ditentukan.

Apabila ada jenis komoditas yang persentase nilai produksinya terhadap total nilai produksi (bobot) sangat kecil (<0,02 persen), dilakukan penyesuaian atau modifikasi nilai komoditas tersebut dengan cara imputasi proporsional ke dalam komoditas-komoditas dalam sub kelompok. Sedangkan untuk nilai yang dibayar, jika ada jenis komoditas yang persentase nilai pengeluarannya terhadap total pengeluaran (bobot) sangat kecil (<0,02 persen) dan/atau tidak dijual di lokasi sampel survei harga, dilakukan penyesuaian atau modifikasi nilai komoditas tersebut dengan cara imputasi langsung maupun proporsional ke dalam komoditas-komoditas sejenis atau komoditas-komoditas dalam sub kelompok maupun kelompoknya. Untuk komoditas yang rutin digunakan, seperti garam dan

lain sebagainya, walau nilai konsumsinya kecil (<0,02persen), tetap di masukkan kedalam paket komoditas.

4. Menghitung diagram timbang untuk masing-masing komoditas dalam paket komoditas It dan Ib pada tahun dasar:

$$DTIt_{0ij} = \frac{NP_{0ij}}{\sum_{i=1}^m NP_{0ij}} \times 10000$$

dan

$$DTIb_{0ij} = \frac{NB_{0ij}}{\sum_{i=1}^m NB_{0ij}} \times 10000$$

di mana :

$DTIt_{0ij}$ = Diagram timbang It untuk komoditas ke- i di subsektor ke- j

$DTIb_{0ij}$ = Diagram timbang Ib untuk komoditas ke- i di subsektor ke- j

NP_{0ij} = Nilai yang diterima untuk komoditas ke- i di subsektor ke- j

NB_{0ij} = Nilai yang dibayar untuk komoditas ke- i di subsektor ke- j

m = Jumlah komoditas

Melalui tahap tersebut akan diperoleh paket komoditas untuk It dan Ib. Tahap berikutnya adalah melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh kualitas komoditasnya. Mengingat penyusunan diagram timbang dengan melakukan SPDT NTP membutuhkan waktu yang relatif lama dan biaya yang sangat besar maka metode tersebut tidak dapat digunakan/diterapkan dalam menghitung NTP Kabupaten Temanggung.

3.1.2. Penyusunan Diagram Timbang Dengan Rujukan Diagram Timbang Daerah Lain

Penyusunan diagram timbang dengan cara ini dilakukan tanpa harus melakukan SPDT NTP terlebih dahulu, tetapi dengan rujukan (referensi) diagram timbang daerah lain yang sudah pernah dilakukan penghitungan NTP. Dalam hal ini, NTP Kabupaten Temanggung dihitung dengan menggunakan rujukan diagram

timbang Provinsi Jawa Tengah yang telah disesuaikan dengan kondisi dan komoditas yang ada di Kabupaten Temanggung. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Paket Komoditas It :

Menghitung nilai yang diterima petani pada tahun dasar (Januari – Desember 2012)

di Kabupaten Temanggung dengan rumus :

$$NP_{0ij} = MS_{0ij} \times P_{0ij} \times Q_{0ij}$$

Dimana:

NP_{0ij} = Nilai yang diterima pada tahun dasar komoditas ke-*i* disubsektor ke-*j* di Kabupaten Temanggung

MS_{0ij} = *Marketed surplus* tahun dasar komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* hasil SPDT NTP Provinsi Jawa Tengah (hasil bagi nilai produksi yang dijual dengan nilai produksi yang dihasilkan)

P_{0ij} = Rata-rata harga komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* di Kabupaten Temanggung

Q_{0ij} = Kuantitas produksi komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* di Kabupaten Temanggung

b. Penyusunan Paket Komoditas Ib :

1. Untuk menyusun paket komoditas Ib Kabupaten Temanggung, paket komoditas yang ada di daerah rujukan (Provinsi Jawa Tengah) harus diteliti kembali apakah komoditas tersebut juga banyak dikonsumsi atau digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Temanggung.
2. Apabila ada jenis komoditas dalam paket komoditas NTP Provinsi Jawa tengah ternyata tidak dikonsumsi di Kabupaten Temanggung, dilakukan penyesuaian atau modifikasi dengan cara :
 - a. Diganti langsung dengan komoditas substitusinya.
 - b. Apabila komoditas substitusinya juga tidak ada, maka komoditas tersebut tidak perlu di masukkan dalam paket komoditas Ib di Kabupaten Temanggung. Nilai pengeluaran komoditas tersebut tidak dihilangkan, tetapi akan diimputasikan secara proporsional ke dalam sub kelompoknya.

3. Menghitung Faktor Koreksi Harga (FKH) per komoditas dalam paket komoditas NTP, dengan rumus :

$$FKH_i = \frac{P'_{0i}}{P_{0i}}$$

dengan :

FKH_i = Faktor Koreksi Harga komoditas ke- i

P'_{0i} = Rata-rata harga komoditas ke- i pada tahun dasar di Kabupaten Temanggung.

P_{0i} = Rata-rata harga komoditas ke- i pada tahun dasar (tahun 2012) di Provinsi Jawa Tengah.

4. Menghitung nilai yang dibayar dari komoditas yang masuk dalam komoditas Ib di Kabupaten Temanggung. Caranya yaitu dengan mengalikan FKH per komoditas dengan nilai pengeluaran awal (hasil dari langkah 1 sampai dengan 3) untuk Provinsi Jawa Tengah. Untuk komoditas ke- i nilai pengeluaran awal tersebut diperoleh dari nilai pengeluaran setelah dilakukan imputasi. Rumus yang digunakan adalah :

$$NB_{0i} = FKH_i \times NB'_{0i}$$

di mana :

NB_{0i} = Nilai pengeluaran untuk komoditas ke- i di Kabupaten Temanggung

FKH_i = Faktor Koreksi Harga komoditas ke- i

NB'_{0i} = Nilai Pengeluaran Awal komoditas ke- i di Provinsi Jawa Tengah setelah dilakukan imputasi

Melalui tahapan-tahapan tersebut akan diperoleh paket komoditas It dan Ib. Tahap berikutnya adalah menghitung diagram timbang untuk setiap komoditas.

- c. Menghitung diagram timbang untuk masing-masing komoditas dan subsektor dalam paket komoditas It dan Ib pada tahun dasar**

Rumus yang digunakan untuk diagram timbang It :

$$DTIt_{0ij} = \frac{NP_{0ij}}{\sum_{i=1}^m NP_{0ij}} \times 10000$$

dan diagram timbang Ib :

$$DTIb_{0ij} = \frac{NB_{0ij}}{\sum_{i=1}^m NB_{0ij}} \times 10000$$

$DTIt_{0ij}$ = Diagram timbang It untuk komoditas ke- i di subsektor ke- j

$DTIb_{0ij}$ = Diagram timbang Ib untuk komoditas ke- i di subsektor ke- j

NP_{0ij} = Nilai yang diterima untuk komoditas ke- i di subsektor ke- j

NB_{0ij} = Nilai yang dibayar untuk komoditas ke- i di subsektor ke- j

m = Jumlah komoditas

3.2. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani atau pedagang/penjual jasa dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, yang terdiri dari daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2 untuk daftar konsumsi perdesaan dan HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5 untuk daftar produksi perdesaan.

3.2.1. Daftar Pertanyaan/Kuesioner

Daftar HKD-1

Daftar HKD-1 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok makanan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15 bulan pencacahan.

Daftar HKD-2.1

Daftar HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok konstruksi, jasa dan transportasi untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15 bulan pencacahan.

Daftar HKD-2.2

Daftar HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya untuk keperluan konsumsi rumahtangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15 bulan pencacahan.

Daftar HD-1

Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan **produksi pertanian tanaman padi palawija**. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan harga transaksi antara tanggal 1 sampai tanggal 15 di bulan bersangkutan.

Daftar HD-2

Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian **tanaman hortikultura**. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga untuk Daftar HD-1.

Daftar HD-3

Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi **tanaman perkebunan rakyat**. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga untuk Daftar HD-1.

Daftar HD-4

Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan **produksi peternakan**. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga untuk Daftar HD-1.

Daftar HD-5.2

Daftar HP-5.2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan **produksi perikanan (budidayaikan)**. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga untuk Daftar HD-1.

3.2.2. Sumber Data

Data yang digunakan berasal dari hasil survei harga dan dilakukan secara rutin di wilayah sampel kecamatan. Responden (petani) yang dipilih selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di perdesaan (*rural*). Responden tersebut sebaiknya yang banyak menjual bermacam produk hasil pertanian, atau dengan kata lain memilih responden petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman, begitu pula untuk pedagang di pasar.

Pemilihan pasar dilakukan secara *purposive* terhadap pasar di kecamatan rural terpilih yang memenuhi kriteria :

- a. Paling besar di kecamatan terpilih
- b. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
- c. Banyak masyarakat berbelanja di pasar tersebut
- d. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin
- e. Terletak di desa rural

3.3. PENGHITUNGAN NTP

3.3.1. Formula Penghitungan It dan Ib

Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*),

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan :

- I_n = Indeks harga bulan ke-n (It maupun Ib)
 P_{ni} = Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i
 $P_{(n-1)i}$ = Harga bulan ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i
 $\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$ = Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke- i
 P_{oi} = Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i
 Q_{oi} = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i
 m = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut:

1. Tren harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas
2. Perbedaan harga komoditas antar kecamatan tidak berpengaruh
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian kualitas barang.

Namun demikian untuk mempermudah penghitungan rumus di atas, maka digunakan rumus indeks sebagai berikut :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m RH_{ni} \times DT_{(n-1)i}}{\sum_{i=1}^m DT_{oi}} \times 100$$

Dimana :

I_n = Indeks harga bulan ke- n untuk komoditas ke- i

$DT_{(n-1)i}$ = Diagram timbang bulan ke- $(n-1)$ untuk komoditas ke- i

RH_{ni} = Relatif harga bulan ke- n untuk komoditas ke- i

m = Jumlah komoditas dalam paket komoditas

atau

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m DT_{ni}}{\sum_{i=1}^m DT_{oi}} \times 100$$

dimana :

DT_{ni} = Diagram timbang bulan ke- n untuk komoditas ke- i

DT_{oi} = Diagram timbang tahun dasar untuk komoditas ke- i

3.3.2. Penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP)

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

dimana :

NTP = Nilai Tukar Petani

I_t = Indeks harga yang diterima petani

I_b = Indeks harga yang dibayar petani

3.4. KLASIFIKASI INDEKS

3.4.1. Indeks Harga yang Diterima Petani (I_t) untuk masing-masing subsektor dirinci sebagai berikut:

a. Indeks Subsektor Tanaman Pangan:

1. Indeks kelompok padi
2. Indeks kelompok palawija

b. Indeks Subsektor Hortikultura:

1. Indeks kelompok sayur-sayuran
2. Indeks kelompok buah-buahan
3. Indeks kelompok tanaman obat-obatan

c. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR):

1. Indeks kelompok Tanaman Perkebunan

d. Indeks Subsektor Peternakan:

1. Indeks kelompok Ternak Besar
2. Indeks kelompok Ternak Kecil
3. Indeks kelompok Unggas
4. Indeks kelompok Hasil Ternak

f. Indeks Subsektor Perikanan:

1. Indeks kelompok Perikanan

3.4.2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dirinci sama untuk masing-masing subsektor, terdiri dari:

a. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), terdiri dari:

1. Indeks kelompok Bahan Makanan
2. Indeks kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau
3. Indeks kelompok Perumahan
4. Indeks kelompok Sandang
5. Indeks kelompok Kesehatan
6. Indeks kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga
7. Indeks kelompok Transpor dan Komunikasi

b. Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal, terdiri dari:

1. Indeks kelompok Bibit
2. Indeks kelompok Pupuk dan Obat-obatan
3. Indeks kelompok Transpor
4. Indeks kelompok Sewa dan Pengeluaran Lain
5. Indeks kelompok Barang Modal
6. Indeks kelompok Upah Buruh

BAB IV

PEMBAHASAN SINGKAT

4.1. Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Temanggung

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. NTP juga menggambarkan nilai tukar (*term of trade*) dari produksi pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi serta pembentukan barang modal. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin tinggi kemampuan atau daya beli petani di pedesaan.

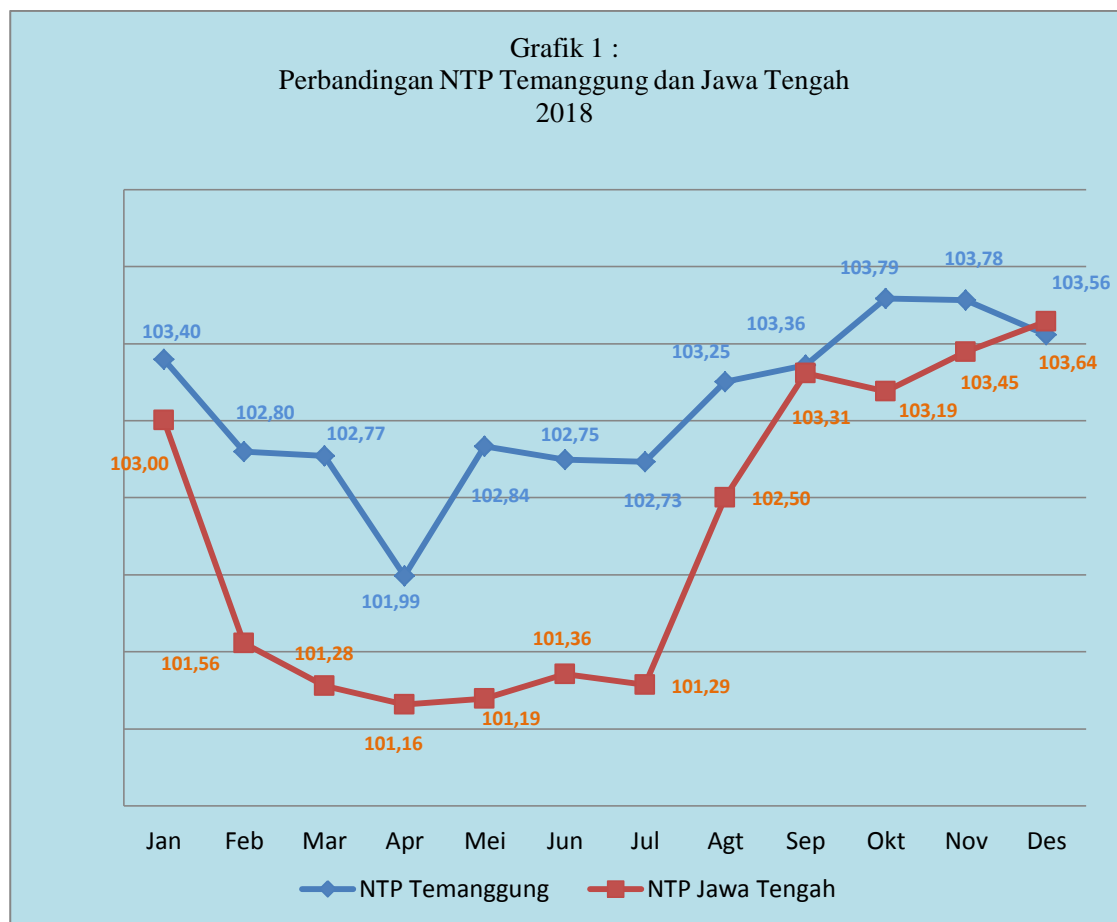
Tabel 1.
It, Ib, NTP Kabupaten Temanggung 2018 (2012=100)

Bulan	It	Ib	NTP	Perubahan (%)
Januari	137.27	132.76	103.40	-1.26
Februari	137.41	133.67	102.80	-0.58
Maret	137.17	133.47	102.77	-0.03
April	135.67	133.02	101.99	-0.76
Mei	136.39	132.63	102.84	0.83
Juni	137.58	133.91	102.75	-0.09
Juli	137.83	134.16	102.73	-0.01
Agustus	138.29	133.93	103.25	0.51
September	138.41	133.91	103.36	0.11
Oktober	139.82	134.71	103.79	0.42
November	140.00	134.90	103.78	-0.01
Desember	139.96	135.15	103.56	-0.22
Rata-rata	137.98	133.85	103.09	-0.09

Berdasarkan pemantauan harga-harga pedesaan di Kabupaten Temanggung selama tahun 2018, menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar petani (NTP)

Kabupaten Temanggung diatas angka 100 yaitu sebesar 103,09 dengan indeks yang diterima petani (It) sebesar 137,98 dan indeks yang dibayar (Ib) sebesar 133,85. Diawali dengan NTP bulan Januari 2018 yang berada di atas 100 (103,40), angka NTP selanjutnya selalu berada di atas 100 hingga akhir tahun 2018. Bahkan NTP bulan Oktober mencapai 103,79 yang merupakan NTP tertinggi tahun 2018. NTP di atas 100 memberikan indikasi petani “cukup sejahtera” karena kemampuan daya belinya cukup terjaga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan produksi, bahkan berlebih. NTP Kabupaten Temanggung ditutup pada angka 103,56 di bulan Desember. Hal ini sebuah pencapaian yang cukup baik untuk menatap tahun 2019. Tabel 1 di atas dapat menjelaskan secara lengkap mengenai indeks harga yang diterima dan dibayar oleh petani Kabupaten Temanggung selama periode 2018.

Pola pergerakan NTP Temanggung tahun 2018 Bulan Januari sampai dengan Bulan September hampir sama dengan pergerakan NTP Jawa Tengah (Grafik 1). NTP Kabupaten Temanggung bergerak dari nilai 103,40 hingga 103,56 dengan rentang 0,16. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan NTP relatif dinamis selama tahun 2018.



Fluktuasi NTP akan menunjukkan kemampuan pembayaran ataupun tingkat pendapatan riil petani. Berbagai fenomena perubahan situasi yang terjadi baik yang bersifat alami (gejolak produksi pertanian) maupun gejolak yang terjadi akibat distorsi pasar (seperti penerapan kebijakan yang disengaja, baik di sektor pertanian maupun non pertanian, di tingkat mikro maupun makro), akan mempengaruhi harga-harga yang pada akhirnya mempengaruhi NTP, akan menjadi masukan penting bagi penyusunan program kebijakan ke arah pembentukan NTP yang diinginkan. Keadaan ini dapat mengindikasikan bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah dari awal yang terkait dengan input produksi usaha tani sampai pada pemasaran hasil produk pertanian akan mempengaruhi besaran NTP baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada periode empat bulan pertama, NTP Kabupaten Temanggung terus mengalami penurunan mencapai 1,41 persen sehingga NTP Bulan April merupakan NTP terendah sepanjang tahun 2018 dengan angka sebesar 101,99. Selanjutnya, NTP Kabupaten Temanggung perlahan-lahan mengalami kenaikan kembali mencapai 1,1 persen pada bulan Desember, sehingga secara rata-rata NTP Kabupaten Temanggung Tahun 2018 mengalami penurunan 0,09 persen dibanding tahun 2017.

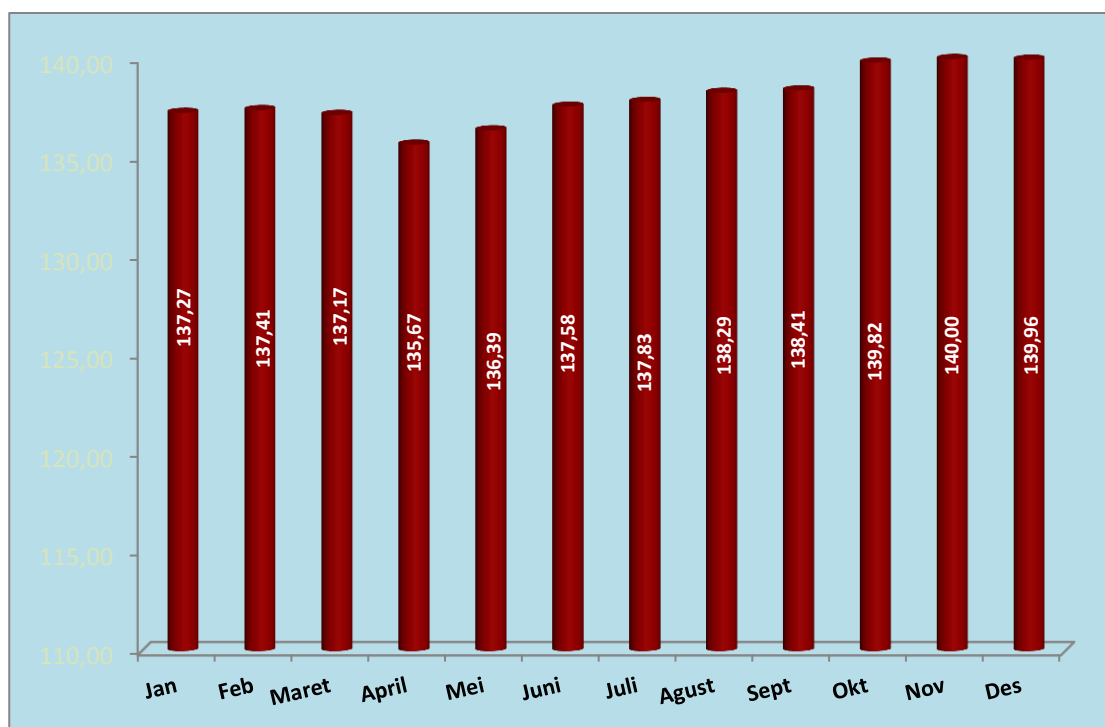
4.2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Dari angka Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani. Produksi yang dihasilkan petani dapat dibedakan menjadi produk primer (produk yang memiliki nilai dan kuantitas paling dominan antara produk-produk yang dihasilkan), produk sekunder (produk yang secara otomatis terbentuk pada saat menghasilkan produk primer), dan produk sampingan (produk yang dihasilkan sejalan dengan produk primer tetapi menggunakan teknologi yang berbeda).

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2018 secara rata-rata besaran indeks harga yang diterima petani ada pada angka 137,98. Diawali pada posisi It sebesar 137,27 pada bulan Januari 2018 dan ditutup pada akhir pengumpulan data yaitu bulan Desember dengan indeks yang diterima petani mencapai 139,96. Indeks yang diterima petani selalu mengalami kenaikan kecuali pada bulan Maret, April dan Desember. Kenaikan It tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu naik sebesar 1,41 persen dari It 138,41 di bulan September menjadi 139,82 di bulan Oktober. Hal ini

disebabkan oleh kenaikan It hampir pada semua subsektor, terutama subsektor Hortikultura yang mengalami kenaikan mencapai 2,79 persen. Sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada bulan April yaitu dari It 137,17 di bulan Maret menjadi 135,67 atau turun sebesar 1,10 persen yang disebabkan oleh turunnya It subsektor Tanaman Pangan, subsektor Hortikultura, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan subsektor Peternakan yang masing-masing turun sebesar 1,24 persen, 0,82 persen, 3,21 persen dan 0,26 persen. Penyebab terbesar turunnya It subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat akibat dari turunnya harga komoditas kapulaga dan komoditas Vanili.

Grafik 2.
Indeks yang Diterima Petani (It) Kabupaten Temanggung
Januari – Desember 2018



Indeks harga yang dibayar petani pada tahun 2018 cenderung meningkat dan secara rata-rata selama periode Januari sampai dengan Desember sebesar 137,98 atau mengalami kenaikan 4,29 persen bila dibandingkan tahun 2017. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya semua harga pada kelompok Tanaman Bahan Makanan, Kelompok Hortikultura, Kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat, Kelompok Peternakan dan kelompok Perikanan Budidaya. Sedangkan kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok perikanan sebesar 3,91 persen.

Tabel 2.
Indeks yang Diterima Petani (It) Kabupaten Temanggung
2017-2018

Uraian	Tahun		Perubahan (%)
	2017	2018	
Indeks yang diterima petani	132.31	137.98	4.29
Indeks Tanaman Bahan Makanan	140.17	140.42	0.18
Indeks Tanaman Hortikultura	129.89	133.76	2.98
Indeks Tanaman Perkebunan Rakyat	145.70	146.81	0.76
Indeks Peternakan	124.21	126.16	1.57
Indeks Perikanan	134.32	139.57	3.91

4.3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Dari indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar pada masyarakat pedesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Ib terdiri dari 2 (dua) kelompok yaitu kelompok Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan kelompok Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM).

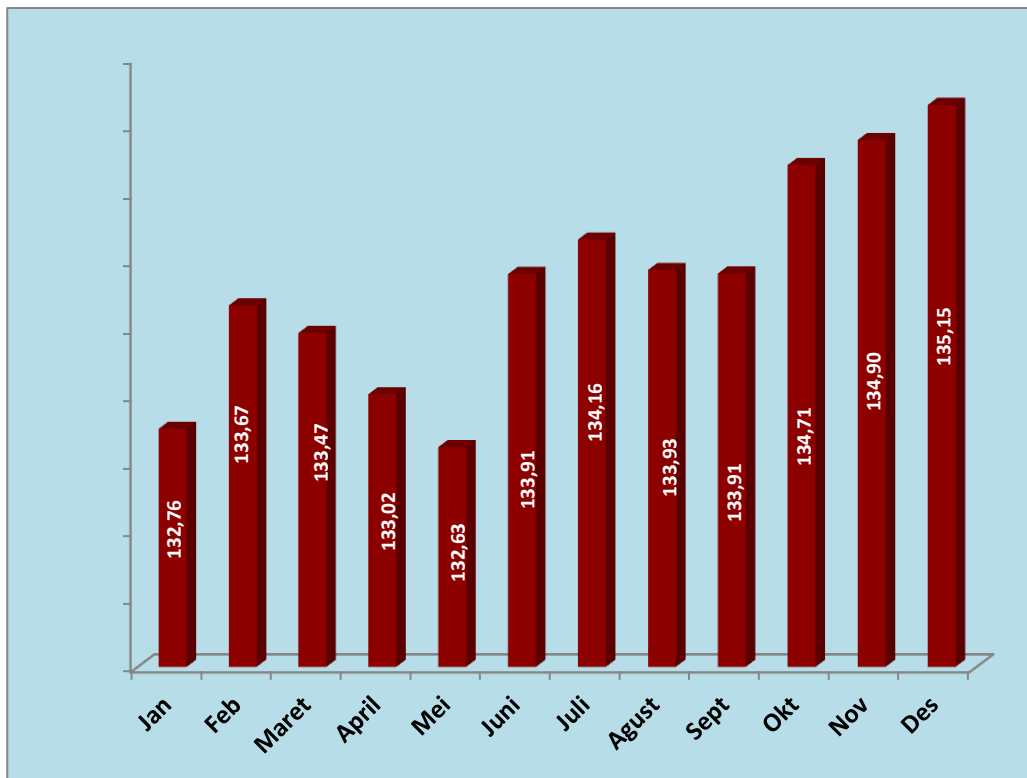
Kelompok IKRT dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok pengeluaran yang terdiri dari Bahan Makanan; Makanan Jadi; Perumahan; Sandang; Kesehatan; Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga; serta Transpor dan Komunikasi. Perubahan indeks harga konsumsi rumah tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Sedangkan kelompok BPPBM terdiri dari 6 (enam) komponen, yaitu Bibit; Obat-obatan dan Pupuk; Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya; Transpor; Penambahan Barang Modal serta Upah Buruh Tani.

Secara umum Ib mengalami kenaikan indeks selama periode pengamatan. Rata-rata Ib tahun 2018 sebesar 133,85 dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,28 persen. Kondisi ini menunjukkan selama kurun waktu tahun 2018 terjadi kenaikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani. Kenaikan harga barang dan jasa akan mengganggu kemampuan daya beli petani jika tidak diimbangi dengan kenaikan pada sisi pendapatan petani.

Kenaikan Ib tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 1,51 persen yang dipengaruhi oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 2,33. Kenaikan Ib pada bulan tersebut terjadi pada semua subsektor, baik subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor tanaman perkebunan rakyat, subsektor peternakan dan subsektor perikanan budidaya.

Sedangkan penurunan Ib tertinggi terjadi pada bulan April 2018 sebesar 0,34 persen yaitu turun dari 133,47 pada bulan Maret menjadi 133,02. Penurunan Ib ini dipengaruhi oleh turunnya IKRT sebesar 0,22 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM) sebesar 0,60 persen.

Grafik3.
Indeks yang Dibayar Petani (Ib) Kabupaten Temanggung
Januari - Desember 2018

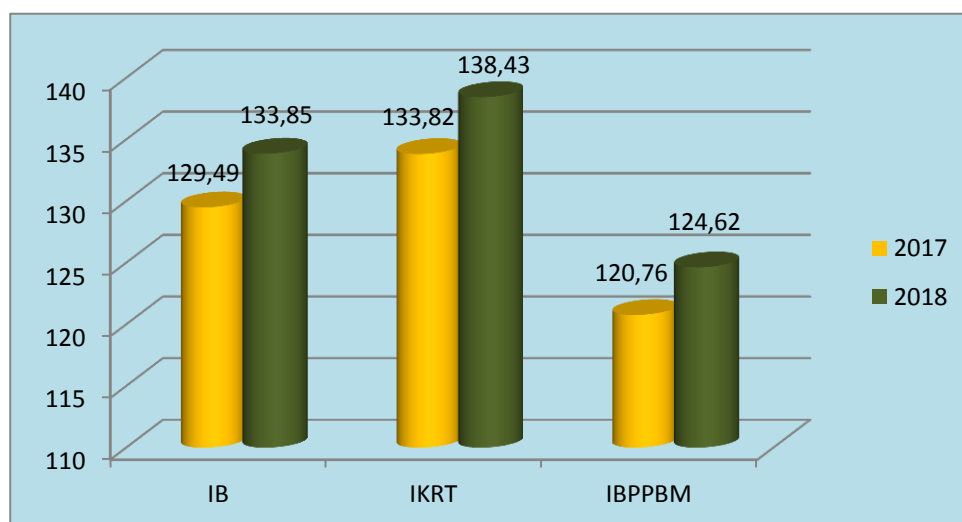


Pada tahun 2018 secara umum indeks yang dibayar petani (Ib) naik sebesar 3,37 persen dibanding indeks yang dibayar petani tahun 2017, yaitu dari 129,49 menjadi 133,85. Kenaikan Ib tersebut disebabkan oleh kenaikan indeks harga pada konsumsi rumah tangga sebesar 3,44 persen dan biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 3,20 persen.

Tabel 3.
Indeks yang Dibayar Petani (Ib) Kabupaten Temanggung, 2017-2018

Uraian	Tahun		Perubahan (%)
	2017	2018	
Indeks dibayar petani	129.49	133.85	3.37
Konsumsi Rumah Tangga	133.82	138.43	3.44
a. Bahan Makanan	146.83	148.87	1.39
b. Makanan jadi	127.06	132.91	4.60
c. Perumahan	131.43	144.71	10.10
d. Sandang	129.16	135.37	4.81
e. Kesehatan	125.53	128.94	2.72
f. Pend., rek. Dan OR	114.12	117.46	2.92
g. Transportasi dan Kom.	119.50	121.44	1.63
BPPBM	120.76	124.62	3.20
a. Bibit	116.12	124.12	6.89
b. Obat-obatan dan pupuk	118.57	117.97	-0.51
c. Sewa lahan, pajak dan lainnya	113.85	115.14	1.14
d. Transportasi	119.74	120.68	0.79
e. Penambahan barang modal	114.48	113.87	-0.53
f. Upah buruh tani	131.55	142.15	8.06

Grafik 4.
Indeks yang Dibayar Petani (Ib), Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM) Kabupaten Temanggung 2017-2018



4.4. NTP Subsektor

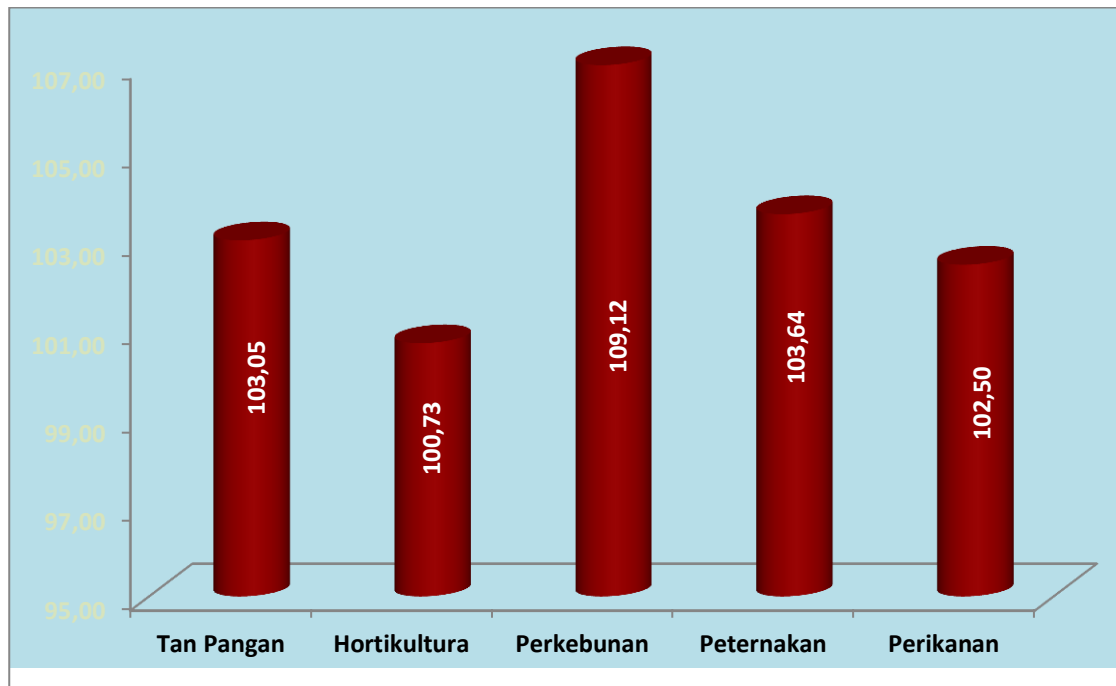
Subsektor penyusun NTP umum meliputi subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan. Usaha sektor pertanian yang menjadi cakupan NTP adalah usaha pada sektor pertanian yang tidak berbadan hukum.

Tabel 4.
NTP Subsektor Kabupaten Temanggung
Januari - Desember 2018

Bulan	Tan.Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	Umum
Januari	104.01	99.20	110.34	104.35	100.03	103.40
Februari	103.65	97.58	112.49	102.47	99.24	102.80
Maret	102.73	99.41	111.28	104.82	99.77	102.77
April	101.65	99.06	107.96	105.90	100.31	101.99
Mei	102.89	100.45	106.97	104.14	102.34	102.84
Juni	102.30	102.03	105.00	103.25	105.73	102.75
Juli	102.75	99.23	107.48	104.82	103.76	102.73
Agustus	102.91	101.26	109.66	104.05	103.71	103.25
September	103.27	101.78	110.37	101.75	103.76	103.36
Oktober	103.37	104.09	108.93	102.43	103.63	103.79
November	103.43	103.82	109.01	102.20	103.98	103.78
Desember	103.62	100.83	110.01	103.49	103.76	103.56
Rata-rata	103.05	100.73	109.12	103.64	102.50	103.09

Dilihat dari subsektor penyusun NTP Umum, selama periode Januari sampai dengan Desember 2018, secara rata-rata besaran NTP semua subsektor berada pada posisi diatas 100. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode ini petani mengalami surplus, artinya nilai dari produk pertanian yang dihasilkan petani lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani dan untuk biaya produksi hasil pertaniannya. NTP tertinggi adalah subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dengan NTP sebesar 109,12, sedangkan NTP subsektor Hortikultura mempunyai angka NTP terendah yaitu sebesar 100,73.

Grafik 5.
NTP per Subsektor Kabupaten Temanggung, 2018



4.4.1. Subsektor Tanaman Pangan

Beberapa hal yang dipantau pada subsektor Tanaman Pangan meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani tanaman pangan.

Komponen pembentuk indeks harga yang diterima petani berasal dari kelompok padi dan palawija yang terdiri dari gabah, jagung, kacang-kacangan, ketela, umbi-umbian dan lain-lain.

NTP subsektor Tanaman Pangan (NTPP) selama periode 2018 berkisar antara 101,65 hingga 104,01. NTPP tertinggi terjadi pada bulan Januari 2018. Dengan rentang indeks 2,36 menunjukkan variasi yang dinamis sejak awal hingga akhir tahun 2018. Selama tahun 2018 NTP subsektor Tanaman Pangan berada pada posisi surplus. Hal ini ditunjukkan oleh besaran angka NTP subsektor tanaman pangan yang dominan di atas angka 100 sehingga menghasilkan angka rata-rata NTP subsektor Tanaman Pangan 103,05. NTPP Januari hingga April terus mengalami penurunan karena pada bulan-bulan ini musim panen raya berlangsung. Harga produk pertanian utamanya padi cenderung menurun. Melimpahnya stok di pasaran mengakibatkan tekanan yang hebat terhadap pembentukan harga di tingkat produsen. Sedangkan

NTPP bulan Juli mengalami kenaikan hingga bulan Desember dengan kenaikan mencapai 1,29 persen yaitu naik dari indeks 102,30 di bulan Juli menjadi 103,62 di bulan Desember.

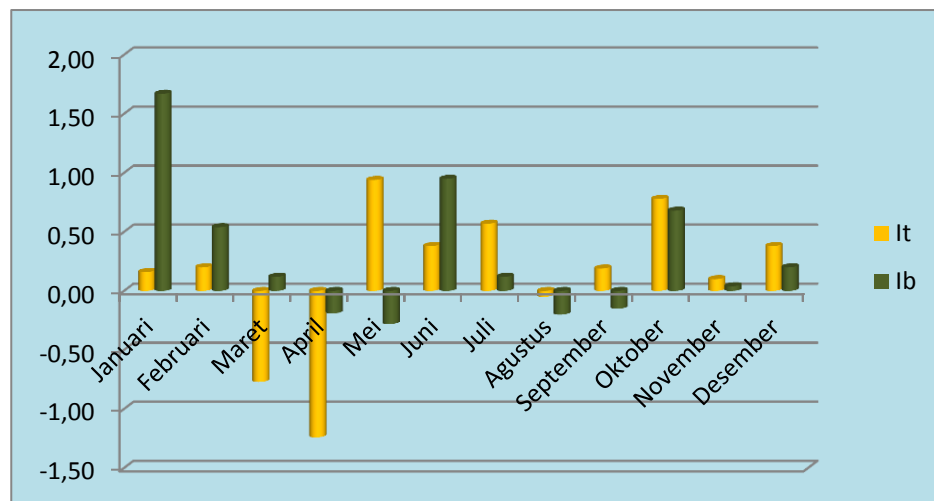
Tabel 5.
NTP Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Temanggung
2018

Bulan	Uraian			% Perubahan		
	It	Ib	NTPP	It	Ib	NTPP
Januari	140.40	134.98	104.01	0.16	1.67	-1.48
Februari	140.68	135.72	103.65	0.20	0.54	-0.35
Maret	139.59	135.88	102.73	-0.77	0.12	-0.89
April	137.87	135.62	101.65	-1.24	-0.19	-1.05
Mei	139.16	135.25	102.89	0.94	-0.28	1.21
Juni	139.68	136.54	102.30	0.38	0.95	-0.57
Juli	140.48	136.71	102.75	0.57	0.12	0.45
Agustus	140.41	136.43	102.91	-0.05	-0.20	0.16
September	140.68	136.23	103.27	0.19	-0.15	0.34
Oktober	141.78	137.15	103.37	0.78	0.68	0.10
November	141.91	137.21	103.43	0.10	0.04	0.06
Desember	142.45	137.48	103.62	0.38	0.20	0.18

Indeks It bergerak pada kisaran 137,87 hingga 142,45. Selama periode 2018 It mengalami kenaikan indeks dalam bulan berjalan terhadap bulan sebelumnya sebanyak 9 (sembilan) kali dan hanya 3 (tiga) kali mengalami penurunan yaitu bulan Maret, April dan Agustus. Kenaikan It tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 0,94 persen. Hal ini disebabkan oleh naiknya harga komoditas padi dan palawija. Sedangkan penurunan It terbesar terjadi pada bulan sebelumnya yaitu bulan April karena pada bulan itu terjadi penurunan harga gabah.

Ib bergerak pada kisaran 134,98 sampai dengan 137,48. Nilai Ib tertinggi terjadi pada bulan Desember 2018. Kenaikan Ib tertinggi terjadi pada bulan Januari 2018 sebesar 1,67 persen yang menyebabkan NTPP pada bulan tersebut turun hingga mencapai 1,48 persen dibanding bulan sebelumnya. Penurunan Ib terbesar terjadi pada bulan Mei sebesar 0,28 persen sehingga NTP bulan yang bersangkutan naik sebesar 1,21 persen.

Grafik 6.
 Persentase perubahan It dan Ib penyusun NTP Subsektor Tanaman Pangan
 Kabupaten Temanggung, 2018



4.4.2. Subsektor Hortikultura

Yang dipantau pada subsektor Hortikultura meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani Hortikultura. Kelompok yang dipantau dalam subsektor Hortikultura adalah kelompok sayur-sayuran yang meliputi komoditas cabe keriting, bawang merah, bawang putih dan lain-lain, kelompok buah-buahan yang meliputi komoditas buah salak, nangka, pisang dan lain-lain, serta kelompok tanaman obat-obatan yang meliputi komoditas jahe, kencur, kunyit dan sebagainya.

NTP subsektor Hortikultura (NTPH) selama periode 2018 berkisar antara 99,06 hingga 104,09. NTPH terendah terjadi pada bulan April yang disebabkan oleh turunnya indeks kelompok sayur-sayuran terutama dipengaruhi oleh turunnya harga di tingkat petani untuk komoditas kacang panjang, sawi, terong, tomat dan buncis. Sedangkan NTPH tertinggi terjadi pada bulan Oktober akibat dari naiknya indeks seluruh komponen penyusun NTPH yaitu kelompok sayur-sayuran, kelompok buah-buahan dan kelompok tanaman obat-obatan, yang masing-masing naik sebesar 0,81 persen, 4,96 persen dan 8,36 persen. Selama periode pemantauan harga dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018, NTPH sebagian besar pada posisi di atas 100, artinya nilai dari produk hortikultura yang dihasilkan petani lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk proses produksi hortikultura maupun untuk konsumsi rumah tangga petani hortikultura, kecuali pada bulan Januari, Februari, Maret, April

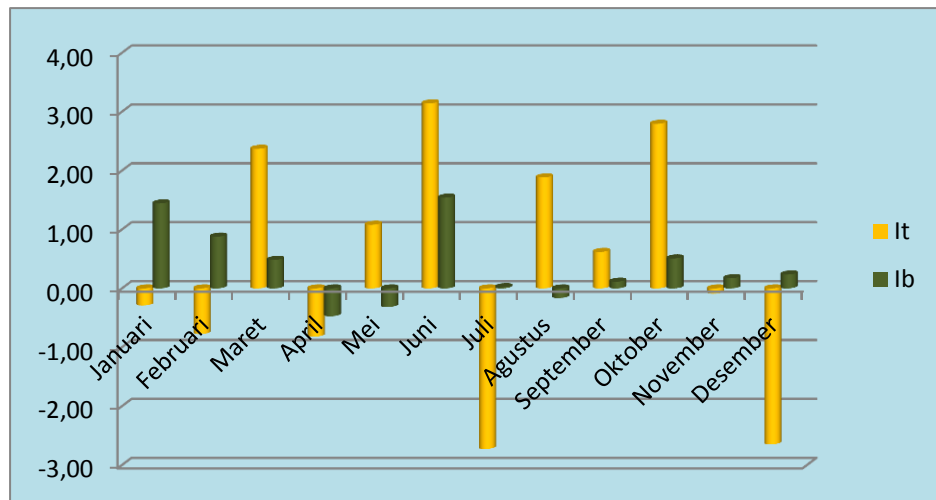
dan Juli. Rata-rata NTPH tahun 2018 sebesar 100,73.

Tabel 6.
NTP Subsektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Temanggung
2018

Bulan	Uraian			% Perubahan		
	It	Ib	NTPH	It	Ib	NTPH
Januari	129.51	130.55	99.20	-0.29	1.44	-1.71
Februari	128.51	131.70	97.58	-0.77	0.88	-1.64
Maret	131.55	132.34	99.41	2.37	0.48	1.88
April	130.47	131.71	99.06	-0.82	-0.47	-0.35
Mei	131.88	131.29	100.45	1.08	-0.32	1.40
Juni	136.03	133.32	102.03	3.14	1.54	1.58
Juli	132.32	133.35	99.23	-2.73	0.02	-2.75
Agustus	134.81	133.13	101.26	1.88	-0.16	2.05
September	135.65	133.28	101.78	0.62	0.11	0.51
Oktober	139.44	133.96	104.09	2.79	0.51	2.27
November	139.31	134.19	103.82	-0.09	0.17	-0.26
Desember	135.62	134.51	100.83	-2.65	0.24	-2.88

Jika dilihat dari pergerakan It dan Ib, maka It lebih sering mengalami penurunan dibandingkan dengan Ib. Pada bulan-bulan tertentu terjadi penurunan harga di tingkat petani yang menyebabkan It menjadi negatif (-) sementara harga barang-barang yang dikonsumsi petani mengalami kenaikan sehingga nilai Ib menjadi positif sehingga NTPH mengalami penurunan. NTPH bulan Januari turun mencapai 1,71 persen. Demikian juga untuk bulan Februari, tingginya harga bibit mengakibatkan NTPH pada bulan tersebut semakin turun mencapai 1,64 persen. Naiknya upah buruh tani pada bulan November juga menyebabkan NTP bulan November turun sebesar 0,26 persen. Untuk bulan Desember, harga kelompok sayur-sayuran dan kelompok tanaman obat-obatan mengalami penurunan yang menyebabkan It turun 2,65 persen, sementara indeks perumahan dan indeks bibit naik sebesar 0,91 persen dan 0,95 persen yang menyebabkan Ib mengalami kenaikan 0,24 persen, sehingga mengakibatkan NTPH bulan Desember turun mencapai 2,88 persen. Namun demikian, secara umum NTPH selama periode tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan dibanding dengan NTPH tahun 2017 dengan rata-rata tingkat kenaikannya 0,01 persen.

Grafik 7.
 Persentase perubahan It dan Ib penyusun NTP Subsektor Hortikultura
 Kabupaten Temanggung, 2018



4.4.3. NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)

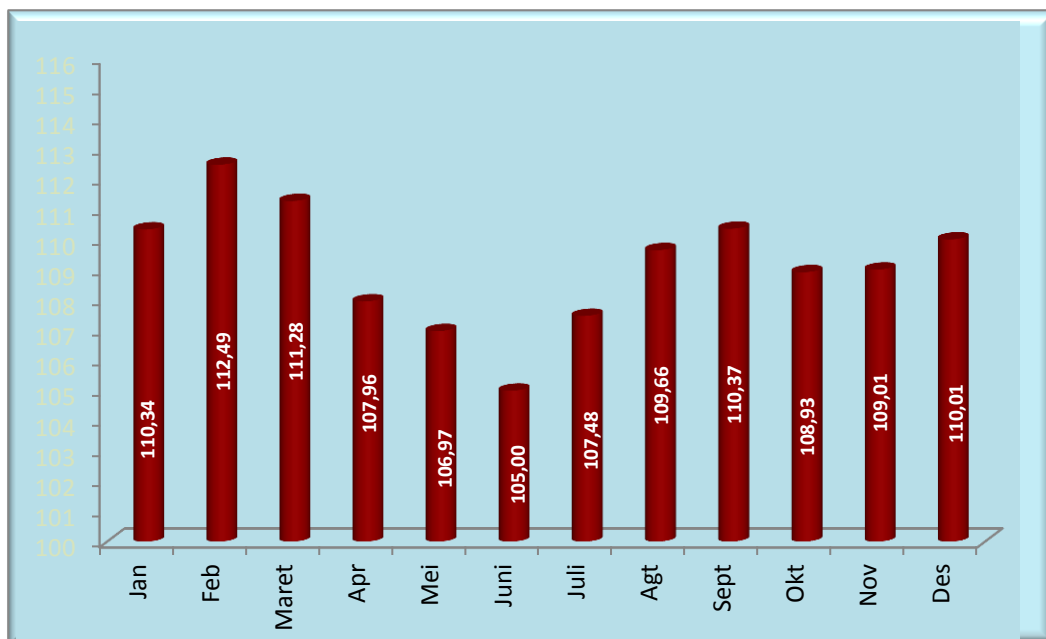
Komoditas yang dicakup dalam subsektor tanaman perkebunan rakyat meliputi kelapa, kopi, kakao, cengkeh, tembakau dan lain-lain. Dalam menghasilkan angka NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat diperlukan ketersediaan harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi dan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani Tanaman Perkebunan Rakyat.

Tabel 7.
 NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung
 2018

Bulan	Uraian			% Perubahan		
	It	Ib	NTPR	It	Ib	NTPR
Januari	147.88	134.02	110.34	1.50	1.33	0.17
Februari	151.32	134.53	112.49	2.33	0.38	1.94
Maret	149.65	134.47	111.28	-1.11	-0.04	-1.07
April	144.85	134.17	107.96	-3.21	-0.23	-2.99
Mei	142.94	133.62	106.97	-1.32	-0.41	-0.91
Juni	141.36	134.63	105.00	-1.10	0.76	-1.85
Juli	144.68	134.62	107.48	2.35	-0.01	2.36
Agustus	147.19	134.23	109.66	1.73	-0.29	2.03
September	148.12	134.21	110.37	0.63	-0.02	0.65
Oktober	147.04	134.99	108.93	-0.73	0.58	-1.30
November	147.50	135.31	109.01	0.31	0.23	0.08
Desember	149.16	135.59	110.01	1.13	0.21	0.92

NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) selama periode 2018 berkisar antara 105,00 hingga 112,49. NTPR terendah terjadi pada bulan Juni yang disebabkan oleh rendahnya harga komoditas kopi dan vanili. Sedangkan NTPR tertinggi terjadi pada bulan Februari akibat dari tingginya harga komoditas tanaman perkebunan terutama komoditas kelapa, lada dan vanili. Selama periode pemantauan harga dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018, NTPR semua pada posisi diatas 100, artinya nilai dari produk tanaman perkebunan rakyat yang dihasilkan petani lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk proses produksi hortikultura maupun untuk konsumsi rumah tangga petani perkebunan dengan rata-rata NTPR tahun 2018 sebesar 109,12.

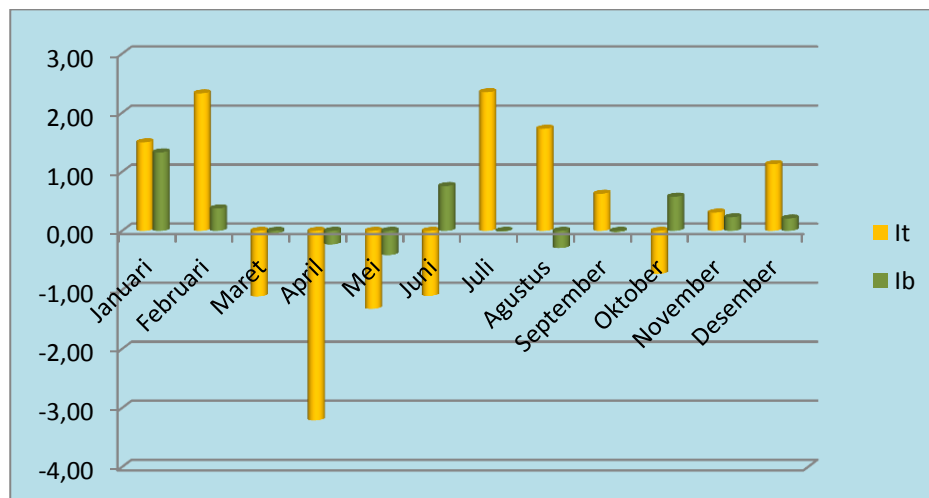
Grafik 8.
NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung
Januari - Desember 2018



Indeks It bergerak pada kisaran 141,36 hingga 151,32. It tertinggi terjadi pada bulan Februari dan terendah pada bulan Juni. Selama periode 2018 It mengalami kenaikan indeks dalam bulan berjalan terhadap bulan sebelumnya sebanyak 7 (tujuh) kali dan 5 (lima) kali mengalami. Kenaikan It tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 2,35 persen. Hal ini disebabkan oleh naiknya harga komoditas kapulaga mencapai 27,27 persen. Sedangkan penurunan It terbesar terjadi pada bulan April karena pada bulan itu harga komoditas kopi, lada dan vanili mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,85 persen, 8,33 persen dan 12,55 persen.

Ib bergerak pada kisaran 134,02 sampai dengan 135,59. Nilai Ib tertinggi terjadi pada bulan Januari dan terendah bulan Desember. Kenaikan Ib tertinggi juga terjadi pada bulan Januari 2018 sebesar 1,33 persen yang menyebabkan NTPR pada bulan tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen dibanding bulan sebelumnya. Penurunan Ib terbesar terjadi pada bulan Mei sebesar 0,41 persen sehingga NTPR bulan yang bersangkutan turun mencapai 0,91 persen.

Grafik 9.
Persentase perubahan It dan Ib penyusun NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung, 2018



4.4.4. NTP Subsektor Peternakan

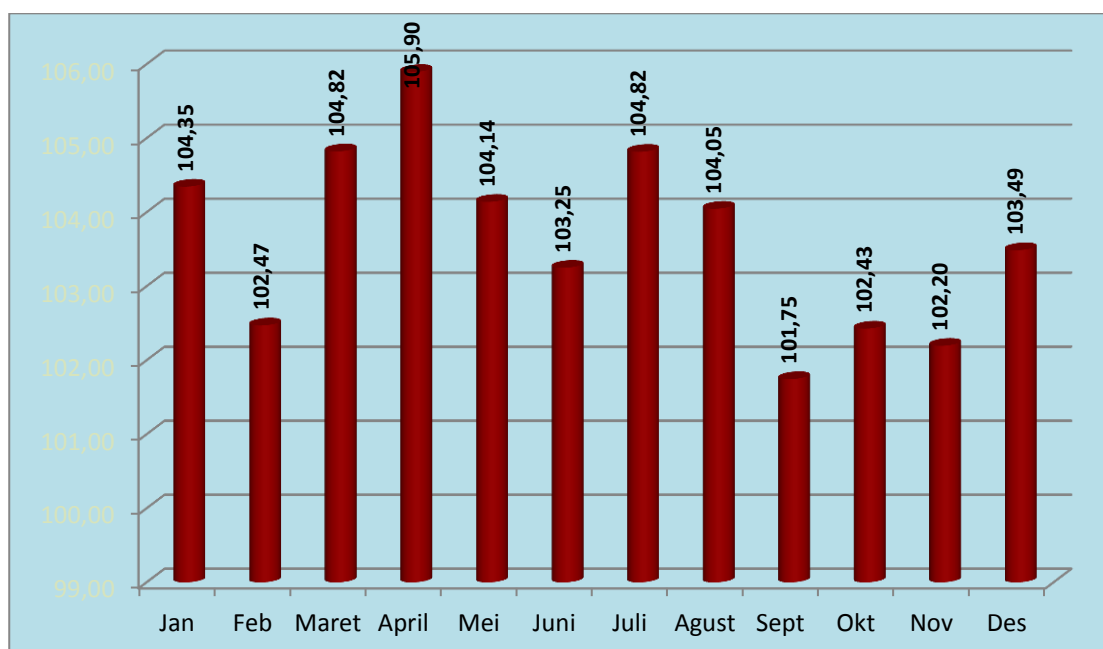
Yang dipantau pada subsektor peternakan meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Komoditas yang dipantau dalam subsektor peternakan meliputi komoditas Ternak Besar, Ternak Kecil, Unggas dan Hasil-hasil Peternakan.

Sepanjang periode bulan Januari sampai dengan Desember 2018 besaran NTP subsektor peternakan (NTPT) cukup fluktuatif berkisar antara 101,75 sampai dengan 105,90 dengan rata-rata NTPT sebesar 103,64. Indeks yang diterima petani selalu lebih besar dari indeks yang dibayar petani sehingga menghasilkan NTPT di atas angka 100. NTPT tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 105,90 dan NTPT terendah terjadi pada bulan September sebesar 101,75.

Tabel 8.
NTP Subsektor Peternakan Kabupaten Temanggung
2018

Bulan	Uraian			% Perubahan		
	It	Ib	NTPT	It	Ib	NTPT
Januari	128.95	123.58	104.35	1.32	1.08	0.23
Februari	128.46	125.36	102.47	-0.38	1.44	-1.80
Maret	127.94	122.05	104.82	-0.41	-2.64	2.29
April	127.60	120.50	105.90	-0.26	-1.28	1.02
Mei	124.92	119.96	104.14	-2.10	-0.45	-1.66
Juni	124.48	120.56	103.25	-0.36	0.50	-0.86
Juli	126.39	120.58	104.82	1.53	0.02	1.52
Agustus	125.62	120.73	104.05	-0.61	0.13	-0.73
September	123.48	121.36	101.75	-1.70	0.52	-2.21
Oktober	124.25	121.30	102.43	0.62	-0.05	0.67
November	125.10	122.41	102.20	0.69	0.91	-0.23
Desember	126.73	122.46	103.49	1.31	0.04	1.26

Grafik 10.
NTP Subsektor Peternakan Kabupaten Temanggung
Januari - Desember 2018

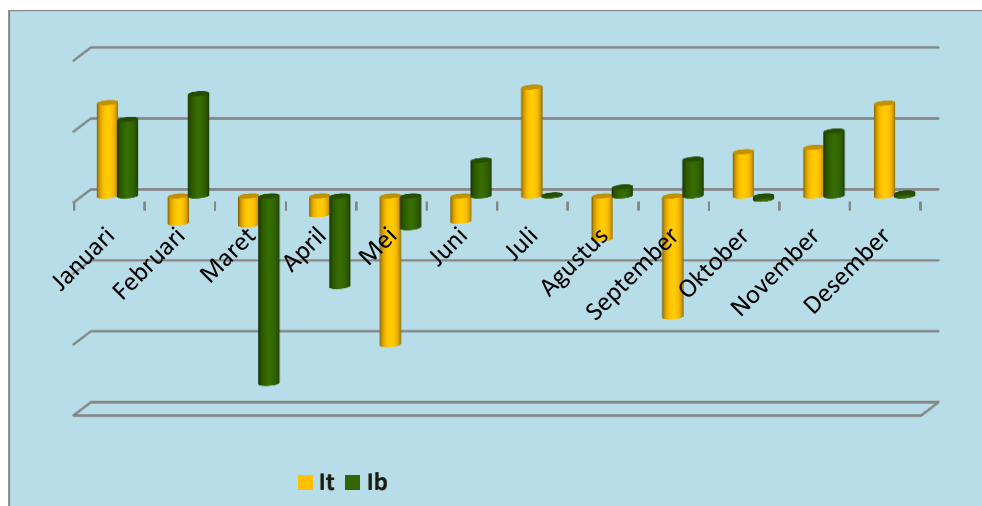


Kenaikan NTPT tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 2,29 persen yang dipengaruhi oleh turunnya It lebih rendah dari turunnya Ib. It turun 0,41 persen sedangkan Ib turun hingga 2,64 persen. Turunnya harga kelompok komoditas hasil

ternak terutama harga telur ayam ras menyebabkan It pada subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,41 persen. Namun demikian, harga kelompok komoditas bahan makanan di tingkat konsumen juga mengalami penurunan 2,14 persen, bahkan untuk harga obat-obatan ternak mengalami penurunan hingga 10,24 persen, yang menyebabkan IKRT dan IBPPBM turun masing-masing sebesar 0,80 persen dan 4,13 persen. Kondisi ini yang menyebabkan Ib subsektor peternakan mengalami penurunan lebih tajam dari pada It sehingga NTPT pada bulan yang bersangkutan naik.

Penurunan Indeks cukup besar terjadi pada bulan September yaitu sebesar 2,21 persen akibat turunnya It sebesar 1,70 persen sedangkan Ib naik 0,52 persen. Penurunan terjadi pada kelompok ternak besar dan kelompok unggas yang masing-masing turun sebesar 3,22 persen dan 1,37 persen. Sementara itu, kenaikan Ib lebih banyak dipengaruhi oleh naiknya indeks kelompok makanan jadi dan indeks kelompok upah buruh tani yang digunakan sebagai penyusun penghitungan IKRT dan IBPPBM

Grafik 11.
Persentase perubahan It dan Ib penyusun NTP Subsektor Peternakan Kabupaten Temanggung, 2018



Jika dilihat dari pergerakan It dan Ib, maka It lebih sering mengalami penurunan dibandingkan dengan Ib. Pada bulan-bulan tertentu terjadi penurunan harga di tingkat petani yang menyebabkan It menjadi negatif (-) sementara harga barang-barang yang dikonsumsi petani mengalami kenaikan sehingga nilai Ib menjadi positif (+) sehingga NTPT mengalami penurunan. Kondisi tersebut terjadi pada bulan Februari, Juni, Agustus dan September.

4.4.5. NTP Subsektor Perikanan

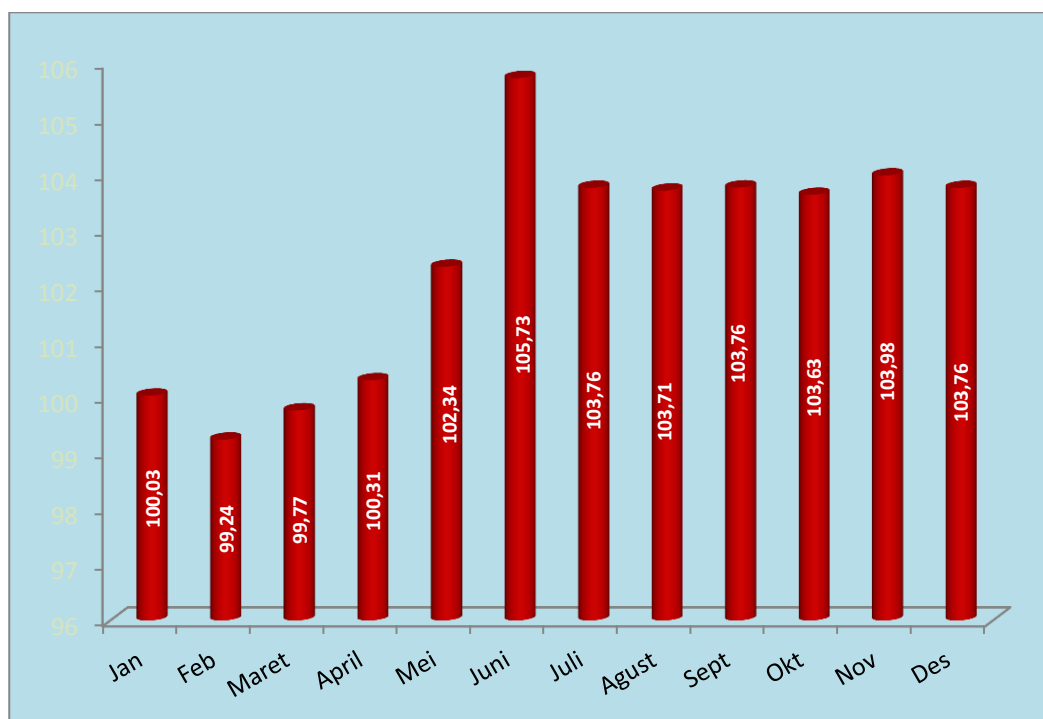
Yang dipantau pada subsektor Perikanan meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani subsektor Perikanan. Komoditas yang dipantau dalam subsektor perikanan meliputi kegiatan Budidaya Ikan Air Tawar.

Seperti subsektor yang lain, NTP subsektor Perikanan (NTPI), selama periode pemantauan harga dari Januari sampai dengan Desember 2018, besaran NTPI cukup fluktuatif dengan rentang indeks 6,49 dan berkisar antara 99,24 hingga 105,73. NTPI tertinggi terjadi di bulan Juni dan terendah di bulan Februari. Selama tahun 2018 NTPI sebagian besar berada posisi surplus kecuali bulan Februari dan Maret karena pada bulan-bulan itu harga ikan di tingkat petani mengalami penurunan terutama harga ikan Nila pada bulan Februari dan harga ikan Mas pada bulan Maret. Hal ini ditunjukkan oleh besaran angka NTPI yang dominan di atas angka 100 dan NTPI Februari dan Maret di bawah angka 100 dengan rata-rata NTPI tahun 2018 sebesar 102,50.

Tabel 9.
NTP Subsektor Perikanan Kabupaten Temanggung
2018

Bulan	Uraian			% Perubahan		
	It	Ib	NTPI	It	Ib	NTPI
Januari	134.05	134.01	100.03	-1.18	1.15	-2.31
Februari	133.73	134.75	99.24	-0.24	0.55	-0.79
Maret	134.05	134.37	99.77	0.25	-0.28	0.53
April	134.84	134.42	100.31	0.58	0.04	0.54
Mei	137.53	134.38	102.34	2.00	-0.03	2.03
Juni	142.72	134.99	105.73	3.78	0.45	3.31
Juli	142.58	137.41	103.76	-0.10	1.79	-1.86
Agustus	142.21	137.12	103.71	-0.26	-0.21	-0.05
September	142.20	137.04	103.76	0.00	-0.06	0.05
Oktober	143.71	138.67	103.63	1.06	1.19	-0.13
November	143.59	138.09	103.98	-0.08	-0.42	0.34
Desember	143.59	138.39	103.76	0.00	0.22	-0.22

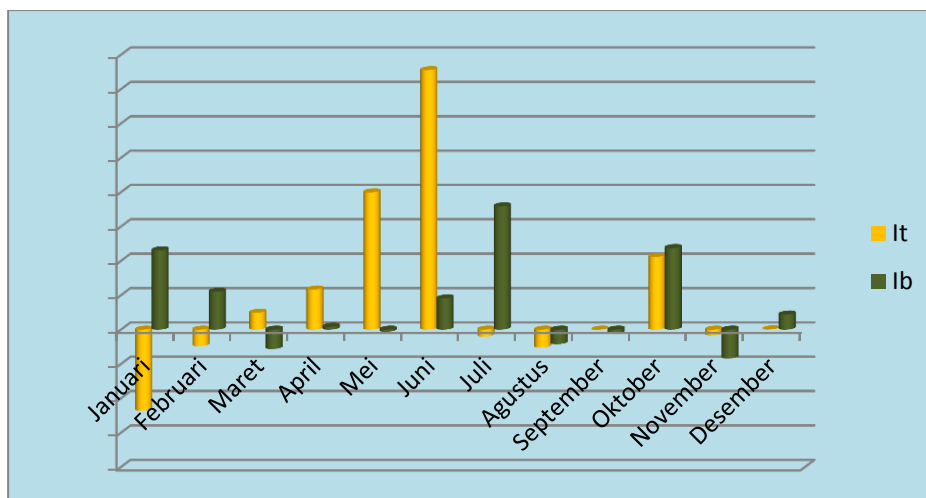
Grafik 12.
NTP Subsektor Perikanan Kabupaten Temanggung
Januari - Desember 2018



Kenaikan NTP subsektor perikanan tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu naik 3,31 persen dari NTP bulan Mei 102,34 menjadi 105,73 di bulan Juni. Kenaikan ini terjadi karena perubahan It lebih tinggi daripada perubahan Ib. Indeks harga yang diterima petani naik 3,78 persen yang disebabkan oleh naiknya harga komoditas ikan Lele dan ikan Mas, sementara indeks harga yang dibayar petani hanya naik sebesar 0,45 persen yang dipicu oleh naiknya pada indeks konsumsi rumah tangga (IKRT) sebesar 0,38 persen dan naiknya indek Biaya Produksi dan penambahan barang modal (IBPPBM) sebesar 0,56 persen.

Jika dilihat dari komponen penyusun NTP subsektor perikanan yaitu indeks yang diterima petani dan indeks yang dibayar petani, selama periode pemantauan harga dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018 keduanya pada posisi diatas 100,00 dengan rata-rata It sebesar 139,57 dan Ib sebesar 136,14. Indeks yang diterima petani tertinggi terjadi dibulan Oktober dengan indeks sebesar 143,71 dan yang terendah terjadi pada bulan Februari yaitu dengan besaran indeks 133,73. Demikian juga untuk indeks yang dibayar petani, posisi tertinggi terjadi dibulan Oktober dengan indeks sebesar 138,57 dan indeks dibayar petani yang terendah terjadi pada bulan Januari dengan besaran indeks 134,01.

Grafik 13.
 Persentase perubahan It dan Ib penyusun NTP Subsektor Perikanan
 Kabupaten Temanggung, 2018



Ditinjau dari perkembangannya, perkembangan It tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 3,78 persen dan perkembangan It terendah terjadi pada bulan Januari sebesar -1,18 persen. Sedangkan untuk perkembangan Ib tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 1,79 persen dan perkembangan Ib terendah terjadi pada bulan November yaitu sebesar -0,42 persen.

4.5. Inflasi Perdesaan

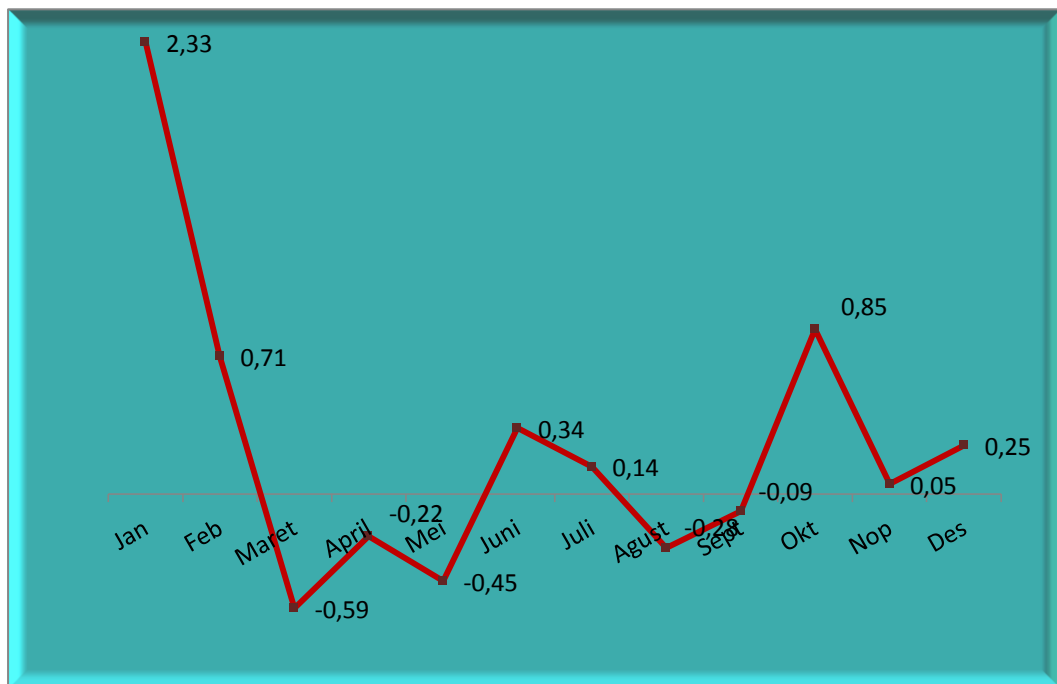
Perubahan indeks harga barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga (IKRT) petani yang kebanyakan bermukim di perdesaan mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Selama pemantauan harga dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018 perubahan indeks harga konsumen atau yang sering disebut inflasi wilayah perdesaan di Kabupaten Temanggung cenderung mengalami kenaikan harga (inflasi) pada setiap bulannya, kecuali beberapa bulan mengalami deflasi antara lain bulan Maret, April, Mei, Agustus dan September yang utamanya dipengaruhi oleh turunnya indeks kelompok bahan makanan.

Diawali pada bulan Januari 2018, terjadi inflasi perdesaan sebesar 2,33 persen. Inflasi ini dipengaruhi oleh kenaikan indeks harga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 3,55 persen, kelompok makanan jadi sebesar 1,81 persen, kelompok perumahan sebesar 2,59 persen, kelompok sandang sebesar 0,17 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,17, serta kelompok transportasi dan komunikasi sebesar 0,60 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran pendidikan,

rekreasi dan olah raga secara rata-rata tidak mengalami perubahan indeks.

Inflasi tertinggi juga terjadi pada bulan Januari 2018, sedangkan inflasi terendah bahkan mengalami deflasi terjadi pada bulan Maret yaitu turun sebesar 0.59 persen yang dipengaruhi oleh penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,68 persen

Grafik 14.
Perkembangan Inflasi Perdesaan Kabupaten Temanggung
Januari - Desember 2018



Tabel 10.
Perubahan IKRT Kabupaten Temanggung
Januari – Desember 2018

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
Konsumsi RT	2.33	0.71	-0.59	-0.22	-0.45	0.34	0.14	-0.28	-0.09	0.85	0.05	0.25
Bahan Makanan	3.55	0.82	-1.68	-1.43	-1.29	0.46	-0.03	-0.70	-0.64	1.94	-0.22	0.25
Makanan Jadi	1.81	0.34	0.00	0.26	0.31	0.13	0.75	-0.53	0.54	-0.06	0.19	0.29
Perumahan	2.59	1.26	1.01	2.27	0.07	0.93	0.08	0.55	0.11	-0.52	0.37	0.62
Sandang	0.17	1.33	0.09	0.05	0.01	-0.08	-0.09	0.59	0.74	0.49	-0.21	-0.01
Kesehatan	1.17	0.74	0.07	0.00	0.35	0.00	0.01	0.00	0.27	-0.33	1.02	0.00
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0.00	0.24	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.41	0.54	0.00	0.00	0.00
Transportasi dan Komunikasi	0.60	0.14	0.00	0.32	0.01	0.00	-0.01	0.00	-0.17	1.19	0.02	0.02

LAMPIRAN TABEL